

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Meningkatnya penggunaan alat transportasi di jalan raya saat ini berdampak pada kepadatan lalu lintas, dimana hal tersebut menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan kerugian, baik materiil maupun non materiil. Kecelakaan lalu lintas di jalan raya merupakan permasalahan yang semakin lama menjadi semakin majemuk dan semakin serius. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah kecelakaan dari tahun ke tahun.

AKBP Indra Hermawan mengatakan jumlah kecelakaan yang tinggi dialami pelajar SMA dan SMP (<https://jabar.tribunnews.com>). Di wilayah Kabupaten Bandung sendiri kecelakaan terbanyak dialami oleh kalangan pelajar yaitu sebanyak 162.206 orang. Banyak pelajar yang mengalami keceakaan dikarenakan pelajar di Kabupaten Bandung sering kali berkendara tidak sesuai dengan peraturan yang ada.

Kecelakaan di wilayah Kabupaten Bandung banyak terjadi di wilayah yang lalu lintasnya padat diantaranya adalah Kecamatan Katapang, Baleendah, dan Dayeuhkolot seperti yang digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Korban Kecelakaan di Kabupaten Bandung**

Sumber: (<https://jabar.bps.go.id>)

Kecamatan	Profesi Korban/ Victim Profesion				
	PNS	Karyawan Swasta	Maha Siswa	Pelajar	Pengemudi
Katapang	121	17.850	672	38.512	125
Soreang	27	16.412	357	27.112	70
Baleendah	38	14.125	543	22.187	62
Bojongsoang	115	29.570	1.470	29.614	33
Banjaran	36	15.674	109	12.650	20
Dayeuhkolot	56	14.962	413	15.240	21
Margaasih	15	7.812	225	5.410	12
Margahayu	21	8.254	454	3.120	12
Pangalengan	8	3.215	65	4.115	109
Ciwidey	12	1.804	103	4.246	158

Setly Redya Handayani

PENGARUH KONTROL ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KESELAMATAN BERKENDARA (SAFETY RIDING) PADA PELAJAR DI SMAN 1 KATAPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Banyak faktor yang memengaruhi kecelakaan lalu lintas yaitu faktor manusia sebesar 93,52%, faktor kendaraan sebesar 2,76 %, faktor jalan sebesar 3,23%, dan faktor lingkungan sebesar 0,49%. Salah satu faktor yang lebih dominan adalah kesalahan manusia (*human error*), dimana manusia sebagai pengendara memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi dalam berkendara, yaitu faktor psikologis dan fisiologis (Rifal, dkk, 2015, hlm. 2). Tingkat kesadaran dan kepatuhan pengendara terhadap peraturan lalu lintas masih sangat rendah. Pada usia tertentu, khususnya dikalangan remaja, tingkat emosional seseorang masih sangat rentan untuk bertindak arogan di jalanan sehingga tidak memperdulikan pengguna jalan yang ada di sekitarnya.

Manusia seringkali melakukan tindak tidak aman saat mengendarai motor seperti mengendarai dengan kecepatan tinggi, mendahului secara tiba-tiba, mengendarai sepeda motor dengan melawan arah dan melanggar rambu lalu lintas. Satlantas Polres Bandung mencatat ada 89.909 orang yang terkena tilang di Kabupaten Bandung pada tahun 2018. Dan berdasarkan kategori profesi diketahui 42.712 diantaranya masih berstatus pelajar dan mahasiswa (<https://www.pikiran-rakyat.com>). Berdasarkan pelanggaran tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat pelajar yang membawa kendaraan ke sekolah ataupun di luar jam sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMAN 1 Katapang, diketahui bahwa alasan siswa membawa kendaraan ke sekolah dikarenakan tidak adanya angkutan umum untuk menuju ke SMAN 1 Katapang sehingga siswa lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju ke sekolah. Kemudian jarak dari jalan raya menuju ke SMAN 1 Katapang juga cukup jauh yaitu sekitar 1,9 kilometer sehingga banyak pelajar yang memilih untuk menggunakan sepeda motor ke sekolah untuk mempersingkat waktu.

Banyaknya pelajar yang membawa kendaraan ke sekolah juga tidak terlepas dari banyaknya pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar seperti data yang sudah dipaparkan oleh Satlantas Polres Bandung di atas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelajar dan mahasiswa dominan dalam kasus pelanggaran dibandingkan dengan profesi karyawan swasta, sopir, pegawai negeri sipil dan lainnya. Jenis pelanggaran yang sering dilakukan antara lain tidak menggunakan helm, tidak membawa surat-surat SIM dan STNK, serta melanggar marka

**Selly Redya Handayani**

**PENGARUH KONTROL ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KESELAMATAN BERKENDARA (SAFETY RIDING) PADA PELAJAR DI SMAN 1 KATAPANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rambu lalu lintas. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang ditemui oleh penulis di lapangan, dimana terdapat pelajar yang tidak menggunakan helm saat berangkat ke sekolah hal ini disebabkan karena tidak adanya aparat kepolisian yang bertugas di sepanjang jalan menuju SMAN 1 Katapang.

Pelanggaran terjadi karena kurangnya pemahaman pelajar maupun mahasiswa dalam praktek *safety riding* (Satlantas Polres Bandung). *Safety riding* merupakan perilaku mengemudi yang aman dan bisa membantu untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas yang didalamnya merupakan dasar pelatihan berkendara dengan memerhatikan keselamatan bagi pengemudi serta penumpang (Ariwibowo, 2013, hlm. 4).

*Safety riding* seharusnya dilakukan oleh setiap orang yang mengendarai sepeda motor baik dalam jarak jauh maupun jarak dekat. Seringkali para pelajar pergi ke sekolah dengan tidak menggunakan helm, membawa kendaraan tanpa memiliki SIM, mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi karena takut terlambat ke sekolah, hingga melawan arus untuk mempersingkat waktu. Padahal jalanan memiliki resiko bahaya yang cukup tinggi untuk mengancam keselamatan nyawa pengendara.

Hasil penelitian Pamungkas (2012) menunjukkan bahwa faktor eksternal yang memengaruhi pelajar mengemudikan sepeda motor tanpa memiliki SIM antara lain tidak ada sanksi yang tegas dari pihak kepolisian, orang tua yang mengizinkan dan memfasilitasi sepeda motor serta masyarakat membiarkan atau tidak peduli.

Lebih lanjut, Pamungkas pun memaparkan bahwa terdapat pelajar yang mengemudikan sepeda motor tanpa memiliki SIM, hal ini menggambarkan masih banyak pengendara motor khususnya dikalangan remaja yang tidak memerhatikan aspek keselamatan berkendara. Berdasarkan tingginya angka kejadian kecelakaan lalu lintas serta akibat fatal yang ditimbulkan pada remaja pengendara motor tersebut, maka perlu adanya pencegahan melalui kesadaran berkendara yang aman bagi remaja yang merupakan generasi penerus bangsa.

Dalam membudayakan perilaku aman berkendara bagi remaja, peran kontrol orang tua menjadi penting. Berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor eksternal di luar diri remaja yang

**Selly Redya Handayani**

**PENGARUH KONTROL ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KESELAMATAN BERKENDARA (SAFETY RIDING) PADA PELAJAR DI SMAN 1 KATAPANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berasal dari orang tua dan lingkungan berperan penting dalam membentuk perilaku mereka dalam berkendara. Hasil penelitian Kismi dkk (2013) mengatakan bahwa kontrol orang tua mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku anak dalam berkendara. Dalam penelitiannya Kismi (2013) menyatakan bahwa “Peran orang tua sangat penting dalam menentukan perilaku anak dalam berkendara. Kontrol yang dilakukan terhadap anak mengenai pola bergaulnya, waktu bermain di luar rumah dan memonitoring lingkungan terdekat.”

Dari hasil tersebut belum pernah diidentifikasi secara mendalam mengenai seberapa besar pengaruh kontrol orang tua terhadap perilaku keselamatan berkendara pelajar, namun dalam penelitian tersebut hanya dipaparkan mengenai kontrol orang tua terhadap pergaulan anak diluar rumah.

Agar kedepannya orang tua maupun masyarakat umum dapat memahami mengenai pentingnya keselamatan berkendara sehingga meminimalkan tingginya tingkat kecacatan dan kematian yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas pada remaja, maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Kontrol Orang Tua terhadap Perilaku Keselamatan Berkendara (*Safety Riding*) pada Pelajar di SMAN 1 Katapang”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis menentukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi tingkat kontrol orang tua terhadap pelajar di SMAN 1 Katapang?
2. Seberapa tinggi tingkat perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada pelajar di SMAN 1 Katapang?
3. Seberapa besar pengaruh kontrol orang tua terhadap perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada pelajar di SMAN 1 Katapang.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

**Selly Redya Handayani**

**PENGARUH KONTROL ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KESELAMATAN BERKENDARA (SAFETY RIDING) PADA PELAJAR DI SMAN 1 KATAPANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengetahui seberapa tinggi tingkat kontrol orang tua terhadap pelajar.
2. Mengetahui seberapa tinggi tingkat perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada pelajar.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh kontrol orang tua terhadap perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada pelajar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

1. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap pengembangan disiplin ilmu sosiologi khususnya pada mata kuliah Sosiologi Keluarga serta dapat menjadi referensi untuk meneliti lebih lanjut dan dikaji dengan teori-teori yang sesuai.
2. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti maupun penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengaruh kontrol orang tua terhadap perilaku keselamatan berkendara pada pelajar di Kecamatan Katapang.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi mengenai bentuk kontrol orang tua yang paling efektif dalam menciptakan perilaku keselamatan berkendara dan mendukung keberhasilan program pencegahan kecelakaan lalu lintas pada remaja.
2. Bagi remaja dan pengendara motor, dapat menumbuhkan kesadaran remaja untuk lebih memerhatikan keselamatan dalam berkendara serta mengetahui apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk berkendara.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi pengetahuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya serta dapat lebih memperdalam tentang pengaruh kontrol orang tua terhadap perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada kalangan pelajar.
4. Bagi aparat kepolisian, dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk mengurangi penggunaan kendaraan motor

Selly Redya Handayani

**PENGARUH KONTROL ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KESELAMATAN BERKENDARA (SAFETY RIDING) PADA PELAJAR DI SMAN 1 KATAPANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh para pelajar dan mensosialisasikan perilaku keselamatan berkendara kepada

5. masyarakat khususnya pada kalangan pelajar. Bagi pemerintah, dapat memberikan sumbangsih untuk membentuk Undang-Undang atau peraturan yang lebih akurat mengenai keselamatan berkendara di jalan raya.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

- BAB I** Pendahuluan. Merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari lima bagian yaitu latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II** Tinjauan Pustaka. Pada bab ini berisi mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis pemikiran.
- BAB III** Metode Penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh kontrol orang tua terhadap perilaku keselamatan berkendara pada pelajar di Kecamatan Katapang.
- BAB IV** Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini mendeskripsikan pengolahan data dari analisis data, uji normalitas, uji korelasi, serta uji hipotesis dan koefisien determinan kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.
- BAB V** Kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan diuji dalam skripsi.

Selly Redya Handayani

**PENGARUH KONTROL ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KESELAMATAN BERKENDARA (SAFETY RIDING) PADA PELAJAR DI SMAN 1 KATAPANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)